

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017 – 2020**

Ellen Kristin Harianja¹, Paul Eduard Sudjiman²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Koresponden Autor: 932081@unai.edu¹, pesudjiman@unai.edu²

Abstrak

Kualitas audit merupakan komponen yang penting dalam pemeriksaan laporan data keuangan yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit dari klien. Penelitian ini mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, audit tenure, dan komite audit terhadap kualitas audit. Datanya diambil dari perusahaan sektor properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Total sampel penelitian pada artikel ini sebanyak 25 sampel perusahaan sehingga jumlah data penelitian ini sebanyak 100. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 23. Penelitian ini telah memperoleh sebuah hasil yaitu menunjukkan ukuran perusahaan, audit tenure dan komite audit berpengaruh pada kualitas audit.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Komite Audit, Kualitas Audit

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, AUDIT TENURE AND
AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY ON PROPERTY
SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX 2017 – 2020***

Ellen Kristin Harianja¹, Paul Eduard Sudjiman²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Koresponden Autor: 932081@unai.edu¹, 2pesudjiman@unai.edu²

Abstract

Audit quality is an important component in the materials needed by an auditor in completing an audit task from a client. This study investigates the effect of company size, audit tenure, and audit committee on audit quality. The data is taken from property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017 - 2020 period. The total research sample in this article is 25 samples of companies so that the total research data is 100. The analytical tool used is SPSS 23. This study has obtain a result that shows firm size, audit tenure and audit committee have an effect on audit quality.

Keywords: Company Size, Audit Tenure, Audit Committee, Audit Quality

A. PENDAHULUAN

Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah komponen yang paling penting untuk diperhatikan setiap perusahaan. Dalam perusahaan bukan hanya mencari profit sebanyak-banyaknya sesuai perkembangan perusahaan, melainkan perusahaan mensyaratkan persaingan bisnis yang ketat untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

Setiap perusahaan yang telah menginventarisasi sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan wajib konsisten melaporkan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam penyajian data keuangan dari perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Dalam menggambarkan

karakteristik keuangan perusahaan Size perusahaan diyakini memodifikasi nilai perusahaan yaitu bertambah besar perusahaan, semakin mudah akses perusahaan kapitalisasi internal maupun eksternal Luar. Laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan, terutama dalam kelengkapan informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Ukuran perusahaan sebuah entitas ialah cerminan total asetnya menjadi tolak ukur dalam periode waktu yang telah ditetapkan untuk menggambarkan keadaan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Ernayani, 2020). Faktor yang memengaruhi kualitas audit yang pertama ialah ukuran perusahaan. Dapat diukur melalui total asset, jika entitas mempunyai total asset yang besar menggambarkan ukuran perseroan yang besar juga.

Di dalam aktivitas pemeriksaan yang mengeluarkan hasil laporan keuangan Audit tenure mempengaruhi kualitas audit yang terlihat dari tempo lamanya pemeriksaan antara audit dengan klien. Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan tersebut, diharapkan auditor agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Namun proses pemeriksaan tersebut tidak semuanya sesuai dengan ekspektasi. Tenure yang panjang dianggap sebagai keuntungan bagi auditor, namun di sisi lain memicu adanya interaksi emosional antara auditor bersama klien, maka dari itu mampu menurunkan independensi auditor. Penelitian saat ini audit tenure sebagai variabel dependen. Tujuan audit tenure yaitu untuk meminimalisasikan terjadinya hubungan yang erat diantara auditor dan klien.

Pengawasan penuh kepada kinerja manajemen perusahaan yang mampu menghasilkan informasi akurat yang dapat dibantu oleh komite audit dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Komite audit menjelaskan bahwa faktor yang memberikan dampak terhadap kualitas audit. Menurut (Yolandaa, 2019) komite audit adalah sejumlah orang yang memiliki dewan komisaris sebagai pemimpin yang susunan anggotanya meliputi sukurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan beberapa professional independent yang merupakan bagian dari perusahaan lain yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan kepada auditor untuk selalu memelihara independensinya dari manajemen. Komite audit memiliki tugas pokok yaitu untuk memberi bantuan kepada dewan komisaris untuk melaksanakan kegiatan pengawasan kepada kinerja direksi. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menjadikan keberadaan komite audit sebagai satu bahan pertimbangan dalam menerima kualitas auditnya. (Purnomo, 2019) dalam penelitiannya yang membahas tentang kualitas audit memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar meneliti bagaimana pengaruh audit komite sebagai salah satu fleksibel pada kualitas audit dari auditor.

Dalam pengawasan audit mengenai pemeriksaan laporan keuangan, kualitas audit adalah sebuah komponen yang sangat penting dalam meningkatkan audit yang berkualitas. Menurut (Purnomo, 2019). Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor sebagai pihak ketiga dari perusahaan, secara objektif melakukan kegiatan audit seturut dengan pedoman yang berlaku agar pelanggaran dan kecurangan yang klien lakukan dalam laporan keuangan. Semakin baik yang dihasilkan kualitas pada pengauditan maka semakin berkualitas pula kualitas laporan pemeriksaan, maka dari itu dibutuhkan bantuan pelayanan akuntan publik.

Melihat masalah dari studocu.com (2019) yaitu kasus KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Bahwa Otoritas Jasa Keuangan memberikan hukuman terhadap KAP Ernst and Young (EY) dikarenakan dipandang tidak cermat pada penyerahan LK kepada PT Hanson International Tbk. Penyimpangan yang dilaksanakan perusahaan ialah dipandang tidak kompeten dalam melakukan prosedur audit yang berkaitan dengan LK perusahaan yang dimiliki Benny Tjokro mengandung kecacatan material yang membutuhkan modifikasi atas fakta oleh pihak auditor setelah LK diterbitkan. Penyimpangan diutarakan oleh OJK ialah berisi kesalahan (*overstatement*) yakni Rp 613 oleh perolehan metode teknik akrual nilai gross Rp 732 miliar. Deputi Komisioner Pengamat Pasar Modal I Djustini Septiana pada suratnya menyatakan Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja dibuktikan telah melakukan pelanggaran undang-undang pasar modal berdasarkan kode etik profesi AP dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terdakwa pelanggaran Pasal 66 UUPM jis, paragraf A 14 SPAPSA 200, Seksi 130 Kode Etik Profesi AP. OJK mengemukakan bahwa KAP ini melakukan kesalahan dalam mengaudit LK PT Hanson International Tbk. Atas penyimpangan maka OJK membekukan selama setahun.

Faktor yang berdampak dalam kasus ini dapat dilihat bahwa penting bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan Kualitas audit laporan keuangan yang selesai diaudit agar tidak terjadi kesalahan Laporan Keuangan dengan nilai sebenarnya hingga menimbulkan kerugian besar. Hal ini sangat mempengaruhi dalam menjaga kepercayaan klien hingga kerugian besar pada perusahaan seperti kehilangan rekan kerja sama yang merupakan sumber keuntungan perusahaan. Kualitas audit yang buruk juga bisa menyebabkan perusahaan terjerat pasal dan harus membayar denda yang tentunya dengan nilai yang besar.

Beberapa penelitian yang terdahulu mengungkapkan hasil yang berbeda Berlandaskan research gap, maka dari itu dilaksanakan penelitian lebih lanjut tentang hasil Size Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit terhadap Audit Quality. Menurut (Alnova Tri Basworol, 2021), size company membawa pengaruh yang positif dengan kualitas audit, sedangkan menurut (Hasanah, 2018) uji regresi logistic memperoleh ukuran perusahaan tidak berdampak dengan kualitas auditnya, hal tersebut dikarenakan perbandingan total aset pada perusahaan tidak signifikan dengan kualitas audit. Secara persial menurut (Hasanah, 2018) Audit tenure berdampak positif dengan kualitas audit. Sedangkan menurut (Ulfah Laily Suciati, 2019) Audit tenure tidak berdampak relevan dengan kualitas audit dikarenakan modifikasi dalam rotasi yang melibatkan kompetensi dan independensi yang kuat sehingga tidak terjadi signifikan antar audit tenure dan kualitas audit. Pada hasil penelitian (Rafif Ivan Hartono, 2022) hasil pengujian untuk hipotesis tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas yang memiliki dampak positif terhadap kualitas audit sedangkan (Annisa Nauli Sinaga, 2021) Komite audit tidak mempunyai pengaruh relevan dan tidak memberi hasil yang relevan pada kualitas audit.

Alasan peneliti memilih penelitian pada sektor property karena menurut berita pada ekonomi.bisnis.com (2021) Disaat pandemi seperti sekarang menerpa Indonesia dengan keras

saat ini menimbulkan gertakan kemerosotan bisnis properti yang paling parah bahwa adanya penurunan bisnis properti 50 persen akibat pandemi covid- 19 yang melanda dunia. Stimulus yang dapat dilakukan untuk permukiman rumah tapak susun hanya ditopang oleh siasat developer sehingga bisnis properti residensial menjadi tulang punggung pengembang. Itulah sebabnya pemerintah diharapkan memberikan solusi agar sektor ini dapat pulih dari inflasi dan menuju kepada peningkatan yang harus dicapai sektor property. Maka dari itu berlandaskan uraian melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure & Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bei Tahun 2017 – 2020”.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ialah kuantitatif dan akan dikelolah sehingga menyimpulkan sebuah hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan kausal antara hipotesis peneliti dan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Melihat populasi dan sampel dari penelitian ini berasal dari data sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah perusahaan sebanyak 65 perusahaan dan 25 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti dengan kurun waktu empat tahun dan menghasilkan 100 sampel penyediaan data ditemukan di website www.idx.co.id.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7	DILD	Intiland Development Tbk.
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
9	GAMA	Gading Development Tbk.
10	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk.
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
12	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
13	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
16	NIRO	City Retail Developments Tbk d.h Nirvana Development Tbk.
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
18	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
19	PPRO	PP Properti Tbk.
20	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Sampel
1	Perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	65	65 x 4 (Tahun) = 260
2	Perusahaan yang kurang melengkapi & mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap.	-40	-160
3	Total Perusahaan	25	100

Definisi Operasional

Ukuran Perusahaan

Adapun studi pada ukuran perusahaan menguraikan mengenai besar kecilnya suatu perseroan (Ernayani, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan tinggi asset oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai skala besar dianggap memiliki banyak pengalaman dan pemahaman dalam penyajian laporan keuangan.

Audit Tenure

Salah satu Pemilihan variabel independen ialah audit tenure yang dijelaskan menurut berapa lamanya suatu KAP atau auditor dengan perseroan yang serupa melakukan perikatan audit. Variabel ini diukur dengan jumlah tahun dimana perusahaan klien melaksanakan kerja sama bersama KAP dan skala interval. (Basuki, 2017).

Komite Audit

Dalam Perusahaan adanya kumpulan Komite audit yang bekerja untuk mengawas dewan komisaris yang bertanggung jawab langsung terhadap pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan, maka dari itu mampu mempertahankan kepatuhan atas prinsip maupun pedoman yang dipilih perusahaan hingga melaporkan laporan keuangan yang baik. Komite audit diukur menggunakan variable dummy, 1 mempunyai tiga komite audit, 0 kurang dari 3 komite audit. Menurut (Yolandaa, 2019) jumlah anggota komite audit yang semakin banyak akan sanggup memberikan keefektifan yang lebih bagi komite untuk melaksanakan proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Kualitas Audit

Peneliti memilih kualitas audit sebagai variabel dependen. Kualitas audit diukur menggunakan cara bagaimanakah perusahaan diaudit oleh KAP berafiliasi dengan BIG4, 1 diaudit oleh KAP big4 dan 0 tidak.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Penelitian

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) adalah 100 pada data Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3). Rata-rata nilai dari responden (Mean) variabel Ukuran Perusahaan (X1) adalah 111.862 dengan Std Deviation adalah 242.291, Audit Tenure (X2) 2.31 dengan Std Deviation adalah 11.25, Komite Audit (X3) sebesar 1.00, dengan Std Deviation adalah 0.000, dan variabel Kualitas Audit (Y) adalah 0.16 dengan Std Deviation adalah 0.368. Dari 100 responden pada masing-masing kategori ini nilai terkecil (Minimum) pada Ukuran Perusahaan (X1) adalah 1.107, Audit Tenure (X2) adalah 1, Komite Audit (X3) sebesar 1 dan Kualitas Audit (Y) adalah 0, dan nilai terbesar (Maximum) pada Ukuran Perusahaan (X1) adalah 987.323, Audit Tenure (X2) adalah 4, Komite Audit (X3) sebesar 1 dan Kualitas Audit (Y) ialah 1.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

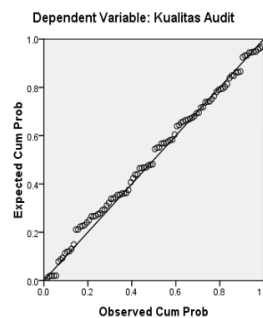
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48220876
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.041
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

Hasil output tabel di atas, Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang didapat yakni $0,754 > 0,05$ maka berkesimpulan data terdistribusi normal maka dari itu nilai positif lebih dari 0,05.

Uji Normalitas Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output di atas dapat di determinasi bahwa data terdistribusi normal sehingga analisis regresi berganda selanjutnya dapat dilaksanakan.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.867	6.953		10.337	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.090	.143	-.064	-.630	.530	.998	1.002
	Audit Tenure	.074	.129	.058	.573	.568	.993	1.008
	Komite Audit	-.149	.164	-.093	-.911	.365	.991	1.009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji tabel di atas, variabel independen mempunyai Nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10 asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

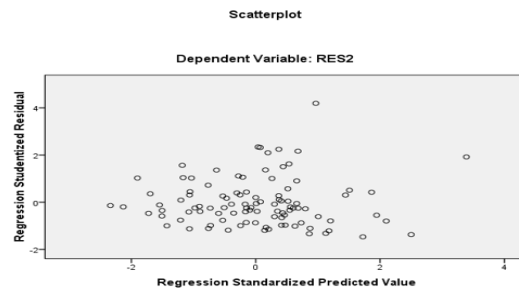
3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	65.776	7.395		8.895	.000
	Ukuran Perusahaan	-.089	.143	-.063	-.622	.535
	Audit Tenure	.036	.133	.028	.268	.789
	Komite Audit	.116	.143	.085	.811	.420

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan uji heterokedastisitas uji glesjer menunjukkan nilai sig > 0,05 diperoleh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) hal ini membuktikan di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Grafik Heterokedastisitas Scatterplott



Berdasarkan output di atas menyimpulkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala heterokedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.021	.36454	.338

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada data “Model Summary” di atas, nilai Durbin-Watson (d) ialah 0,338. Sedangkan nilai durbin watson signifikansi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. k adalah jumlah variabel independen ialah 3 atau $k=3$, sementara jumlah sampel atau $N=100$, maka $(k' ; N)=(3 ; 100)$. Angka $(k' ; N)=(3 ; 100)$ ini dilihat dalam distribusi nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% pada gambar berikut ini.

Tabel Distribusi Durbin Watson di atas, dengan $(k' ; N)=(3 ; 100)$ didapati $dL = 1,613$ dan $dU = 1,736$, nilai Durbin-Watson (d) model regresi ialah 0,338, nilai $4-dL = 2.387$ dan nilai $4-du = 2.264$. Karena $d < dL$, yakni $0,338 < 1,613$, maka disimpulkan didapati autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.424	.75018

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel bahwa Nilai R Square, koefisien determinasi ialah 0,442. Nilai R Square guna memuat penyampaian kontribusi maupun sumbangan dampak dari variabel bebas yang terikat.

Nilai R Square 0,442 atau dengan 44,2% memuat pengertian variabel bebas Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) dan berpengaruh terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y) sebesar 44,2%. Sedangkan itu sisanya yakni 55,8% berdampak kepada variabel lain diluar persamaan regresi dan variabel yang tidak diteliti.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.448	.409		11.097	.005
	Ukuran Perusahaan	.863	.100	.003	2.031	.003
	Audit Tenure	.233	.084	.239	2.764	.007
	Komite Audit	.608	.081	.590	7.474	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai dampak signifikan yaitu $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel yakni $2.031 > 1.983$ hasil variabel Ukuran Perusahaan (X1), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga H1 diterima yaitu didapati pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X1) pada Kualitas Audit (Y).
- 2) Tabel diatas menunjukkan variabel Audit Tenure (X2) memiliki dampak signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ kemudian nilai thitung $>$ ttabel yakni $2.764 > 1.983$ yang diperoleh pada variabel Audit Tenure (X2), sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure (X2) memiliki dampak kepada Kualitas Audit (Y), sehingga H2 diterima yakni terdapat pengaruh antara Audit Tenure (X2) pada Kualitas Audit (Y).
- 3) Tabel diatas variabel Komite Audit (X3) mempunyai dampak signifikan yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel yakni $7.474 > 1.983$ terdapat di variabel Komite Audit (X3), hingga dapat ditetapkan Komite Audit (X3) mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga H3 diterima yakni dampak pengaruh antara Komite Audit (X3) pada Kualitas Audit (Y).

Persamaan Regresi Linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0.448 + 0.863 + 0.233 + 0.608$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas disimpulkan konstanta positif yakni 0,448. Hasil tersebut memastikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) dan berdampak pada variabel terikat Kualitas Audit (Y). Variabel Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai nilai positif sebesar 0,863. Audit Tenure (X2) mempunyai nilai positif sebesar 0,233, dan Komite Audit (X3) memiliki hasil

positif 0,608, maka dari itu memberikan pandangan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) sebesar satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar hasil koefisien beta pada variabel bebas dikalikan besar kemajuan yang terjadi. Sesuatu yang menggambarkan setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (X1) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,863, setiap kenaikan Audit Tenure (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,233, dan setiap kenaikan Komite Audit (X3) sebesar satuannya meningkatkan Kualitas Audit (Y) yakni 0,608.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.724	3	14.241	25.306	.000 ^b
	Residual	54.026	96	.563		
	Total	96.750	99			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Menurut data yang diatas memberikan hasil signifikan oleh uji F senilai $0,000 < 0,05$, dan nilai flitung $> f_{tabel}$ yaitu $25.306 > 2.70$ memperoleh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3). Ditemukan pengaruh signifikansi dari variabel independen secara simultan pada variabel dependen, sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) secara simultan berpengaruh positif pada Kualitas Audit (Y). Sehingga H4 diterima yakni Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2) dan Komite Audit (X3) secara simultan berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit (Y).

D. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan atas pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 atau sama dengan empat tahun pengamatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Audit Tenure signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Komite Audit signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Komite Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, P. &. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit . Jurnal Akuntansi Unesa, Vol 9, No. 2.
- Alnova Tri Basworol, M. S. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Volume 2, 2021, 942-961.
- Annisa Nauli Sinaga, P. Z. (2021). Pengaruh Audit tenure, Ukuran perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Vol. No. 1.
- Basuki, I. &. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). Diponegoro Journal of Accounting, Vol 6, No. 4, pp. 450-461.
- Budiantoro, B. &. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit . Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing, Vol. 1, No. 1 Hal 22-39.
- Ernayani, R. (2020). Analisis Return On Asset, Financial Distress, Ukuran Dan Pertmbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Jurnal GeoEkonomi 11(2), 241-251.
- Eryani. (456). ggg. 23467.
- Hasanah, A. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. JAK (JURNAL AKUNTANSI) KAJIAN ILMIAH AKUNTANSI, Vol 5 No. 1 11-21.
- Hidayat, R. L. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching Dan Ukuran Perusahaan. E- Proceeding of Management, 3069-3076.
- Liya Ermawati, Y. D. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 11, No. 1 Hal 92-111.
- Mubarok, Y. d. (2017). Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoritas Dan Empiris . Repository Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1 ISSN 1412 - 775X 2541-5204.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Opini Audit Yang Diinterveing oleh Audit Lag. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5 (1) : 85-98.
- Purnomo, L. I. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Eko Preneur, Vol 1. Hal 50-61.
- Rafif Ivan Hartono, H. L. (2022). Pengaruh Audir Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit . Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 11, No. 1.

- Sagiyanti, H. &. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. Jurnal JDM, Vol. 1 No. 02 Hal 58-73.
- Ulfah Laily Suciati, N. N. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, Dan Workload Terhadap Kualitas Audit . Jurnal Akuntansi Akunesa, Vol 7, No 2.
- Yolanda, S. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1 No. 2.